

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Yulia Megasari¹ dan Natalina Premastuti Brataningrum²

correspondence: ²natalina@usd.ac.id

Abstract

This study aimed to determine (1) the positive correlation between emotional intelligence and the level of accounting understanding, (2) the positive correlation between learning behaviors and the level of accounting understanding, and (3) the positive correlation between parent's supports and the level of accounting understanding Sanata Dharma University. This research is descriptive correlation research which was conducted in February - March 2020. The Population of the research were 56 students of accounting study program batch 2016, Sanata Dharma University Yogyakarta. The data were collected by using questionnaire and documentation. Research data are describe using PAP type II. The hypothesis was tested by Spearman Rank Correlation. The result of study were : (1) there was no positive correlation between emotional intelligence and the level of accounting understanding (Spearman Rank = -0,143 the value of sig, (1-tailed) = 0,156); (2) there was no positive correlation between learning behaviour and the level of accounting understanding (Spearman Rank = -0,156 the value sig. (1-tailed) = 0,129); (3) there was no positive correlation between parent's support and the level of accounting understanding (Spearman Rank = -0,036 the value sig. (1-tailed) = 0,398)

Keywords : emotional intelligence, learning behaviors, parent's supports, and the level of accounting understanding.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya pendidikan yang dapat menunjang seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat bersaing di era globalisasi. Manusia yang berkualitas akan berperan dalam membantu pembangunan suatu negara. Pendidikan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dengan proses mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan kebiasaan melalui proses pembelajaran, pelatihan atau penelitian. Di dalam dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi, banyak hal yang harus diperhatikan agar mahasiswa menjadi seseorang yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Begitu pula dengan Prodi Pendidikan Akuntansi ditujukan untuk mendidik mahasiswa lulusan pendidikan akuntansi agar dapat memahami akuntansi dengan baik dan dapat bekerja sebagai calon pendidik akuntansi profesional yang menguasai bidang keilmuan akuntansi. Oleh sebab itu, perguruan tinggi berperan dalam mengembangkan kemampuan serta keterampilan mahasiswa untuk bisa memahami pelajaran khususnya mata kuliah akuntansi yang diberikan oleh dosen. Pemahaman mahasiswa akan mata kuliah akuntansi merupakan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengenal materi akuntansi serta konsep-konsep terkait ilmu akuntansi dengan baik. Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa

¹Yulia Megasari adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²Natalina Premastuti Brataningrum adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu misalnya faktor kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri, biasanya mencakup lingkungan sekitar dan orang-orang terdekat contoh dari faktor eksternal yaitu dukungan orang tua.

Fenomena menarik yang diangkat dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, mahasiswa angkatan 2016 selama mengikuti perkuliahan pada mata kuliah akuntansi ketika dosen menanyakan materi terkait ilmu akuntansi pada semester-semester lalu, mahasiswa cenderung mudah lupa dan tidak mengingat materi yang sudah dipelajari pada semester sebelumnya, dan mahasiswa angkatan 2016 masih banyak yang tidak tuntas pada mata kuliah akuntansi, sehingga harus melakukan remedi atau mengulang mata kuliah akuntansi. Penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan dukungan orang tua dengan tingkat pemahaman akuntansi sangat penting, sebab tidak semua orang bisa memahami akuntansi, tak terkecuali mahasiswa yang terkadang merasa tidak mudah untuk memahami akuntansi sehingga bisa menjadi hambatan untuk naik ke semester berikutnya. Pernyataan tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran akan tugas mahasiswa yaitu belajar dan model belajar menghafal yang bisa mengakibatkan mahasiswa mudah lupa. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan mendapat dukungan dari orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku belajar, karena mahasiswa tersebut bisa menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan selalu belajar dan pantang menyerah sehingga bisa lebih mudah dalam menguasai mata kuliah akuntansi.

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

- a. Apakah ada hubungan positif kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi?
- b. Apakah ada hubungan positif perilaku belajar dengan tingkat pemahaman

akuntansi?

- c. Apakah ada hubungan positif dukungan orang tua dengan tingkat pemahaman akuntansi?

B. Kajian Teori

1. Akuntansi

Menurut Suwardjono (2014: 5-7) *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengartikan akuntansi sebagai berikut: akuntansi adalah seni penulisan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi, dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berguna dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut, akuntansi diartikan dari dua sudut pandang pemahaman yaitu sebagai disiplin/bidang pengetahuan (studi) yang diajarkan di institusi pendidikan dan sebagai kegiatan/proses yang dilakukan didalam praktik. Dari sudut bidang studi, akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mendalami penerapan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

2. Pemahaman

Menurut Melandy & Aziza (2006:9) kata paham dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai definisi pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Hal ini berarti bahwa orang yang mempunyai pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akan ilmu akuntansi dengan baik. Dalam hal ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan memakai nilai mata kuliah akuntansi yaitu: akuntansi pengantar, akuntansi keuangan 1, akuntansi keuangan 2, dan akuntansi keuangan 3, akuntansi biaya, akuntansi biaya lanjutan, akuntansi perbankan, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, teori akuntansi, akuntansi usaha jasa dagang dan terapan dan akuntansi usaha manufaktur dan terapan.

3. Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey & Mayer dalam (Steven & Book, 2004:30) pencipta istilah “kecerdasan emosional” mengartikan kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola perasaan sehingga mendukung individu dalam pertumbuhan emosi dan intelektual serta membantu pikiran memahami perasaan secara mendalam. Dengan kata lain menurut Goleman Daniel kecerdasan emosional menggambarkan keahlian untuk menyemangati diri sendiri dan bertahan untuk menghadapi kegagalan, mengelola keinginan hati dan tidak melebihi lebihkan kebahagiaan, mengolah kondisi hati dan memperhatikan agar beban stres tidak menghalangi kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Menurut Melandy & Aziza (2006:5-6) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk bisa memanfaatkan emosi dan mengendalikan emosi dengan baik agar memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membina ikatan yang baik untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Menurut (Cooper & Sawaf, 2002, p. xv) kecerdasan emosional adalah kecakapan menguasai, dan secara efektif mengimplementasikan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, hubungan, dan hasil yang manusiawi.

Goleman (2009:57-59) membagi kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama yaitu:

- a. pengenalan diri (*self awareness*) atau mengenali emosi diri;
- b. pengendalian diri (*self regulation*) atau mengelola emosi;
- c. motivasi (*motivation*) atau memotivasi diri sendiri;
- d. empati (*emphaty*) atau mengenali emosi orang lain;
- e. keterampilan sosial (*social skills*) atau membina hubungan.

4. Perilaku Belajar

Menurut Ahmadi & Supriyono (1991:121) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses upaya yang dilakukan individu untuk mendapat suatu perubahan perilaku yang

baru secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam hubungan dengan lingkungan. Dalam kegiatan belajar dibutuhkan tindakan belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu menggambarkan cara belajar yang dilakukan individu secara berkali-kali sehingga menjadi otomatis dan spontan. Menurut Suwardjono dalam (Rachmi, 2010:38-40) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

- a. kebiasaan mengikuti pelajaran;
- b. kebiasaan membaca buku;
- c. kunjungan ke perpustakaan;
- d. kebiasaan menghadapi ujian.

5. Dukungan Orang Tua

Menurut F.J Brown dalam (Yusuf, 2017:36) mengemukakan bahwa dilihat dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam yaitu dalam arti luas, keluarga mencakup semua pihak yang ada hubungan darah atau keterununan yang bisa dibandingkan dengan “clan” atau marga, dan dalam arti sempit keluarga mencakup orang tua dan anak. Menurut Sarafino (2008:88) dukungan bisa dirasakan oleh individu dari seseorang dan kelompok lain berupa rasa nyaman, perhatian, bantuan serta kepedulian. Dukungan bisa didapatkan dari banyak orang salah satunya adalah orang tua. Mahasiswa sangat membutuhkan dukungan atau peran dari orang tua dalam menjalankan pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Sarafino (2008:88-89) terdapat empat bentuk dukungan orang tua yaitu:

- a. dukungan emosional (*emotional support*);
- b. dukungan penghargaan (*esteem support*);
- c. dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*);
- d. dukungan informasi (*informational support*).

6. Kerangka Berfikir

a. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perasaan sehingga membantu individu dalam perkembangan emosi dan intelektual serta membantu pikiran memahami perasaan secara mendalam. Mahasiswa yang memiliki perkembangan emosi yang baik, akan mampu mengenali dirinya sendiri, mengelola perasaan dan emosi diri sendiri dengan baik, mampu berhubungan baik atau memiliki interaksi sosial yang baik dengan orang-orang yang ada disekitar. Semakin besar kepekaan sosial dan emosi yang dimiliki, maka semakin mudah pula untuk menjalani kehidupan secara efektif dan produktif. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, akan mampu menjalani kehidupan dengan baik, karena memiliki motivasi dari dalam diri untuk selalu belajar sehingga mahasiswa bisa mencapai prestasi akademik yang baik karena memiliki pemahaman dalam bidang ilmu akuntansi. Sedangkan jika mahasiswa kurang memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka mahasiswa kurang memiliki motivasi dari dalam diri untuk tetap terus belajar sehingga mengakibatkan prestasi yang dicapai mahasiswa menjadi kurang maksimal karena kurang pemahaman mahasiswa akan ilmu akuntansi yang telah diajarkan oleh dosen.

b. Hubungan Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Belajar menggambarkan sebuah proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan pengetahuan sehingga bisa mengubah pola pikir serta perilaku individu. Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti sehingga berpengaruh terhadap perilaku seseorang menjadi baik dan dapat berinteraksi di lingkungan dengan baik. Menurut Suwardjono dalam (Rachmi, 2010:24-25) perilaku belajar yang baik terdiri dari: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke

perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Oleh karena itu, melalui perilaku belajar yang baik akan menuju pada pemahaman terhadap pelajaran yang optimal. Sebaliknya, akibat dari perilaku belajar belajar yg tidak disiplin akan menuju pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang optimal.

3. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dukungan orang tua merupakan bagian yang penting dalam upaya mengembangkan karakter seorang anak. Dengan memberikan dukungan dan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap kegiatan yang dilakukan anak, sehingga orang tua sekalian bisa melihat apa yang dilakukan anak. Ayah dan ibu memiliki pengaruh besar dalam proses pendidikan. Seperti memberikan fasilitas yang memadai bagi anak khususnya mahasiswa dalam belajar akuntansi. Menurut Sarafino (2008:88-89) terdapat empat bentuk dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, dukungan yang diberikan oleh orang tua tersebut akan membantu mahasiswa dalam menjalankan pendidikan, sehingga pemahaman mahasiswa akan mata kuliah akuntansi menjadi lebih baik karena mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua sebaliknya jika dalam perkuliahan mahasiswa tidak mendapatkan dukungan/perhatian dari orang tua hal tersebut akan mengakibatkan mahasiswa kurang motivasi/dorongan dari orang tua untuk belajar, sehingga akan menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menguraikan secara terstruktur, nyata dan akurat tentang kebenaran dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2013:59). Menurut Asep Kurniawan (2018:137) penelitian korelasional

adalah penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antar dua variabel atau lebih dengan tidak mempengaruhi variabel sehingga terjadi kecurangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada bulan Februari-Maret 2020

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 yang berjumlah 54 mahasiswa.

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Tabel 1: Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Status
Kecerdasan Emosional	0,819	0,6	Reliabel
Perilaku Belajar	0,843	0,6	Reliabel
Dukungan Orang Tua	0,897	0,6	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan dukungan orang tua terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tipe II. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan normalitas bivariate. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi dari *spearman rank*.

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
51-60	Sangat baik	18	33%
44-50	Baik	18	33%
39-43	Cukup	11	20%
34-38	Kurang	6	11%
12-33	Sangat kurang	1	2%
Jumlah		54	100%

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
72-85	Sangat Tinggi	12	22%
62-71	Tinggi	28	52%
55-61	Sedang	12	22%
48-54	Rendah	2	4%
17-47	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		54	100%

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
55-65	Sangat Tinggi	0	0
47-54	Tinggi	28	52%
42-46	Sedang	16	30%
37-41	Rendah	5	9%
13-36	Sangat Rendah	5	9%
mlah		54	100%

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
47-55	Sangat Tinggi	28	52%
40-46	Tinggi	26	48%
36-39	Sedang	0	0
31-35	Rendah	0	0
11-30	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		54	100%

2. Analisis Data

a. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* seperti pada Gambar 1, menunjukkan Sig. (1-tailed) = 0,156 > 0,01. Maka dari hasil uji korelasi disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Artinya, tidak ada hubungan positif kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

b. Hubungan Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* seperti pada Gambar 2, menunjukkan Sig. (1-tailed) = 0,129 > 0,01. Maka dari hasil uji korelasi tersebut disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan

Correlations

			Kecerdasan_Emosional	Tingkat_Pemahaman_Akuntansi
Spearman's rho	Kecerdasan_Emosional	Correlation Coefficient	1.000	-.140
		Sig. (1-tailed)	.	.156
		N	54	54
	Tingkat_Pemahaman_Akuntansi	Correlation Coefficient	-.140	1.000
		Sig. (1-tailed)	.156	.
		N	54	54

Gambar 1: Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

hipotesis alternatif ditolak. Artinya, tidak ada hubungan positif perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi.

c. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* seperti pada Gambar 3, menunjukkan Sig. (1-tailed) = 0,398 > 0,01. Maka dari hasil uji korelasi tersebut disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Artinya, tidak ada hubungan positif dukungan orang tua dengan tingkat pemahaman akuntansi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan dukungan orang tua dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2016 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tidak terdapat hubungan positif kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Angkatan 2016. Hasil penelitian ini didukung dengan perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa pada output kolom

Correlations

			Perilaku_Belajar	Tingkat_Pemahaman_Akuntansi
Spearman's rho	Perilaku_Belajar	Correlation Coefficient	1.000	-.156
		Sig. (1-tailed)	.	.129
		N	54	54
	Tingkat_Pemahaman_Akuntansi	Correlation Coefficient	-.156	1.000
		Sig. (1-tailed)	.129	.
		N	54	54

Gambar 2: Hasil Uji Korelasi Perilaku Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Correlations

			Dukungan_Orang_Tua	Tingkat_Pemahaman_Akuntansi
Spearman's rho	Dukungan_Orang_Tua	Correlation Coefficient	1.000	-.036
		Sig. (1-tailed)	.	.398
		N	54	54
	Tingkat_Pemahaman_Akuntansi	Correlation Coefficient	-.036	1.000
		Sig. (1-tailed)	.398	.
		N	54	54

Gambar 3: Hasil Uji Korelasi Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

sig.1-tailed hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi adalah $0,156 > 0,01$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan positif kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Tidak terdapat hubungan positif perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Angkatan 2016. Hasil penelitian ini didukung dengan perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa pada output kolom *sig.1-tailed* hubungan antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi adalah $0,129 > 0,01$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan positif perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi.

- b. Tidak terdapat hubungan positif dukungan orang tua dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Angkatan 2016. Hasil penelitian ini didukung dengan perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa pada output kolom *sig.1-tailed* hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat pemahaman akuntansi adalah $0,398 > 0,01$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan positif dukungan orang tua dengan tingkat pemahaman akuntansi.

2. Saran

- a. Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan positif kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu mempertahankan serta meningkatkan kecerdasan emosional agar dapat mengelola dan mengendalikan kecerdasan emosional yang ada di dalam diri untuk membantu pikiran dalam perkembangan emosi dan intelektual, tentunya didukung oleh beberapa hal misalnya motivasi belajar agar bisa meningkatkan pemahaman

akuntansi.

- b. Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan positif perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu mempertahankan serta meningkatkan perilaku belajar tentunya dengan didukung oleh beberapa hal misalnya lingkungan belajar, fasilitas belajar dan metode pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat memberikan pengaruh belajar bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah akuntansi.
- c. Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan positif dukungan orang tua dengan tingkat pemahaman akuntansi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan orang tua lebih memberikan perhatian serta dorongan bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan kejuruan agar mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman akuntansi.
- d. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian replikasi dengan mengembangkan variabel yang berbeda misalnya motivasi belajar dan lingkungan belajar dan menambah jumlah responden penelitian agar dapat mengurangi terjadinya butir pernyataan yang tidak valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basleman, Anisah dan Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Cooper, Robert dan Sawaf, Ayman. (2002). *Executive EQ Kecerdasan Emosional*

- dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2009). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hernita, Novyanti. (2019). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*”. Skripsi: Universitas Lampung.
- Jusup, Haryono. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi ke-7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Kurniawan, Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. (2006). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sarafino, Edward. (2008). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Sixth Edition. United States of America: John Wiley & Sonc, Inc.